



## Berita **PROYEK**



## Importir Eropa kini merasa nyaman dengan sistem lisensi FLEGT Indonesia

Survei IMM 2017 memberikan basis untuk persepsi perdagangan UE mengenai sistem lisensi FLEGT Indonesia dan manajemen harian pengimporan kayu berlisensi. Melalui repetisi pertanyaan-pertanyaan yang serupa seperti di tahun 2018, kini memungkinkan untuk melakukan perbandingan hasil dari waktu ke waktu.

*Chart 1* menunjukkan proporsi responden yang berpendapat bahwa proses administrasi impor kayu berlisensi FLEGT mudah dimengerti dan dikelola lebih tinggi pada tahun

2018. Tanggapan ini selaras dengan ekspektasi pada tahun 2017 terkait proses tersebut yang dianggap bukan sebagai tantangan utama setelah importir terbiasa dengan hal itu

Pertanyaan yang dibahas dalam *Chart 2* menunjukkan bahwa para importir dari UE kini tampak nyaman dengan prosedur pengimporan kayu berlisensi FLEGT. Pada tahun 2018, hampir seluruh responden menyatakan bahwa lisensi FLEGT membuat impor produk kayu dari Indonesia lebih mudah dibandingkan dengan uji tuntas

### Dalam masalah ini

Berita Proyek p 01

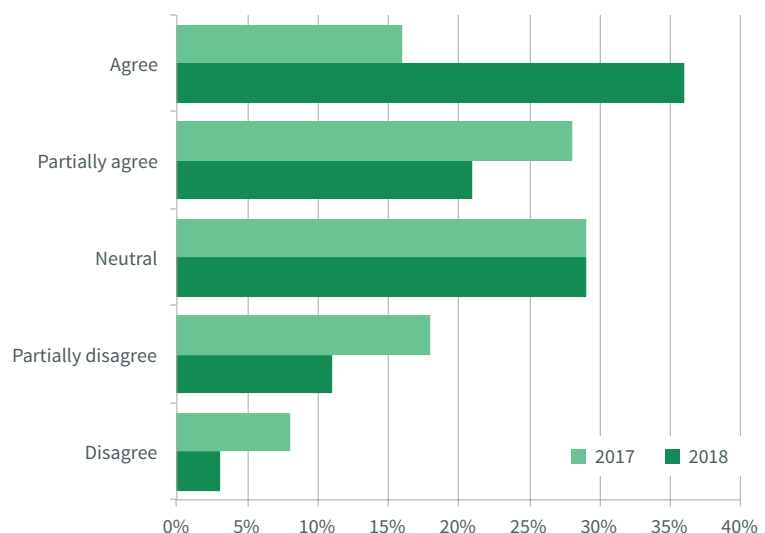
Berita Pasar p 08

Independent Market Monitoring (IMM) is a multi-year programme funded by the European Union (EU) and managed by the International Tropical Timber Organisation (ITTO). IMM's role is to use trade flow analysis and market research to independently assess trade and market impacts of FLEGT Voluntary Partnership Agreements (VPAs).

For more information, please contact IMM ITTO oversight Steven Johnson or Manako Hanawa (oed@itto.int) or IMM Lead Consultant, Sarah Storck (lead@flegtimm.eu).



**Proses administrasi untuk mengimpor kayu berlisensi FLEGT dapat dengan mudah dimengerti dan dikelola**



**Chart 1: Persepsi perdagangan EU akan impor kayu berlisensi FLEGT**

Sumber: Survei perdagangan UE IMM tahun 2017 & 2018

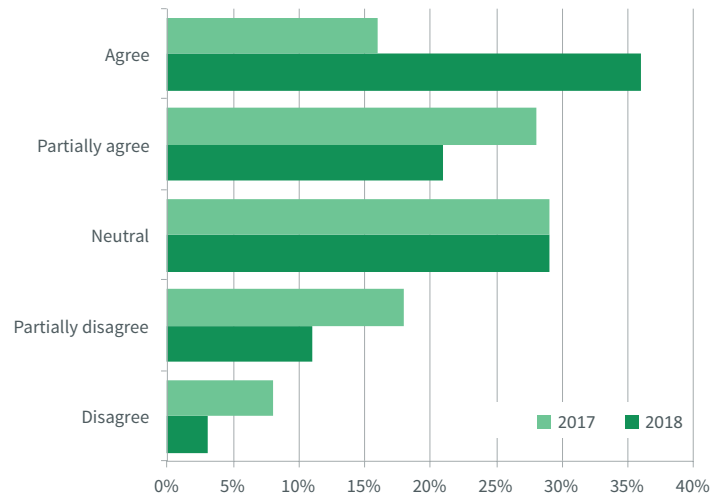
EUTR. Pada tahun 2017, sejumlah besar responden masih sebagian (12%) atau sepenuhnya (20%) tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Terdapat beragam tanggapan pertanyaan terkait preferensi perusahaan terhadap kayu berlisensi FLEGT dari Indonesia ketimbang kayu tanpa izin dari sumber bersaing lainnya (Chart 3). Responden survei dan juga peserta di Konsultasi Perdagangan IMM berpendapat bahwa lisensi FLEGT adalah faktor yang dapat mempengaruhi keputusan pembelian, akan tetapi hanya jika kriteria produk lainnya seimbang, skenario yang dianggap tidak mungkin terjadi setidaknya sampai produk berlisensi FLEGT tersedia dalam variasi yang lebih besar dari sejumlah macam negara.

Sebagai bagian dari Konsultasi Perdaganganannya, IMM mengadakan lokakarya tentang dinamika pembelian, proses pengambilan keputusan dan andil lisensi FLEGT dalam proses-proses tersebut. Di semua Konsultasi Perdagangan pada tahun 2018, para peserta berpendapat bahwa mereka akan mempertimbangkan hal-hal terkait bisnis dan komersial terlebih dahulu. Yang terutama, di samping harga, adalah memastikan bahwa pemasok dapat mengirimkan produk dalam kerangka waktu yang ditentukan serta dalam kualitas dan spesifikasi yang konsisten.

Hanya ketika poin-poin di atas telah terpenuhi barulah para pembeli dapat memberikan fokus yang lebih terhadap rantai lacak balak, sertifikasi keberlanjutan, verifikasi legalitas, dan ketersediaan informasi perihal uji tuntas EUTR. Akibatnya, perizinan FLEGT dapat dianggap sebagai faktor yang dapat berdampak positif terhadap keputusan pembelian, namun hanya jika sejumlah persyaratan-persyaratan lain sudah dipenuhi juga.

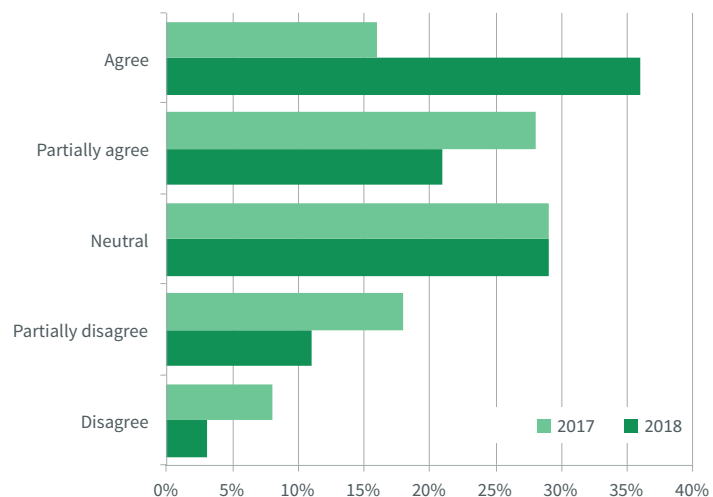
**Lisensi FLEGT membuat impor kayu dari Indonesia menjadi lebih mudah**



**Chart 2: Persepsi perdagangan UE akan impor kayu berlisensi FLEGT**

Sumber: Survey perdagangan UE IMM tahun 2017 & 2018

**Bilamana memungkinkan, saya akan memberikan preferensi pada kayu berlisensi FLEGT dari Indonesia ketimbang kayu tidak berlisensi meskipun dari sumber yang bersaing karena faktor resiko**



**Chart 3: Persepsi perdagangan UE akan impor kayu berlisensi FLEGT**

Sumber: Survey perdagangan UE IMM tahun 2017 & 2018

## Dampak lisensi FLEGT dan EUTR pada pengadaan kayu tropis Eropa

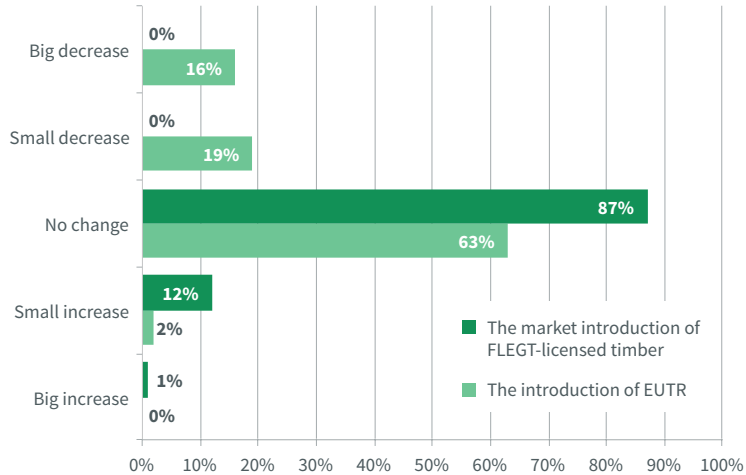
Survei perdagangan UE IMM tahun 2018 memberikan pertanyaan kepada responden mengenai dampak dari lisensi FLEGT dan pengenalan akan EUTR terhadap pangsa kayu tropis dalam impor kayu mereka secara keseluruhan. Perihal hal tersebut, Chart 1 menunjukkan mayoritas responden yang merasa tidak adanya dampak langsung oleh keduanya.

Namun, terkait pengenalan EUTR,

sebagian perusahaan mengakui dampak yang signifikan dimana pangsa kayu tropis dalam impor mereka sedikit menurun (19%) atau bahkan secara substansial (16%). Oleh sebab itu, kedepannya IMM akan menetapkan EUTR sebagai salah satu faktor “pendorong penurunan” dan “peluang untuk pertumbuhan” di pasar kayu tropis UE. 2% dari responden menyatakan bahwa pangsa kayu tropis dalam impor mereka

telah meningkat karena EUTR. Hal ini disebabkan oleh perubahan pasar yang dimana para importir kecil tidak lagi melakukan pembelian langsung dari pemasok di negara tropis dikarenakan risiko legalitas yang terkait. Kini perusahaan-perusahaan tersebut dapat membeli kayu tropis dari importir besar di UE, yang seiring dengan volume penjualan yang meningkat, juga mengimpor dengan jumlah yang lebih banyak.

### Sejauh manakah EUTR dan lisensi FLEGT telah merubah pangsa kayu tropis dan produk kayu dalam impor Anda



**Chart 1: Dampak lisensi FLEGT dan EUTR pada impor kayu tropis**

Sumber: Survei perdagangan UE IMM tahun 2018

Menurut para responden survei, pengenalan akan pasar kayu berlisensi FLEGT tidak berdampak negatif pada pengadaan kayu tropis importir. 12% dari responden melaporkan peningkatan kecil dan 1% mengalami peningkatan besar.

### Keuntungan EUTR bagi skema sertifikasi

Survei 2018 juga menganalisis dampak langsung dari pengenalan lisensi FLEGT dan EUTR untuk impor kayu dengan sertifikasi keberlanjutan pribadi dan skema verifikasi legalitas.

Chart 2 menunjukkan bahwa skema pribadi, terutama FSC, telah mendapat

keuntungan dari pengenalan EUTR. Sejumlah responden survei menyatakan kecenderungan mereka untuk membeli kayu bersertifikat dan menggunakannya sebagai sarana kepatuhan untuk persyaratan uji tuntas sejak EUTR mulai berlaku. Menurut para responden survei, dampak ini terutama terlihat di negara-negara dengan penetrasi pasar yang lebih rendah untuk produk kayu tropis bersertifikasi (FSC), lain halnya dengan Belanda dan Inggris yang mempunyai permintaan sertifikasi produk paling kuat. Buktinya, tidak seperti di kedua negara tersebut, sejumlah pedagang di Jerman, Prancis, dan Italia melaporkan

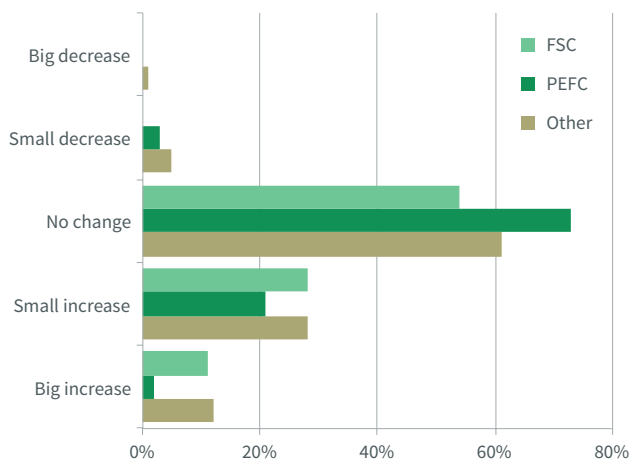
“peningkatan besar” dalam pembelian kayu bersertifikasi FSC setelah diperkenalkannya EUTR. Meski para responden mencatat peningkatan kecil di semua negara oleh karena EUTR, tingkat pertumbuhan terendah secara keseluruhan yakni Belanda dengan hanya dua responden.

Akan tetapi, beberapa perusahaan melaporkan pembatasan pasokan dalam upaya mereka mencari sumber kayu bersertifikasi (tambahan), terutama di negara Afrika. Hal ini terjadi semenjak beberapa spesialis kayu keras tropis Eropa memutuskan untuk membatalkan operasi mereka di Afrika, termasuk konsesi hutan, yang dimana dengan demikian menjelaskan hancurnya “model lama” para perusahaan Eropa yang mencari premium dari pengadaan kayu keras bersertifikat ke pasar.

Selain FSC, dimana ada tersedia sertifikasi PEFC, responden mengatakan bahwa mereka semakin mencari skema verifikasi legalitas pribadi lainnya yang dikelola misalnya oleh Rain Forest Alliance, Nepcon atau Bureau Veritas, guna menjalankan kepatuhan terhadap EUTR.

Ketika ditanya apakah pengenalan pasar kayu berlisensi FLEGT dari Indonesia berdampak pada pembelian kayu bersertifikat, mayoritas perusahaan menyatakan “tidak ada perubahan”. Sebagian kecil responden melihat penurunan kecil (5%, FSC) atau besar (4% FSC, 5% PEFC, 3% lainnya) (Chart 12). Gambaran ini dapat berubah setelah sejumlah besar negara, juga terutama di Afrika, menawarkan kayu berlisensi FLEGT.

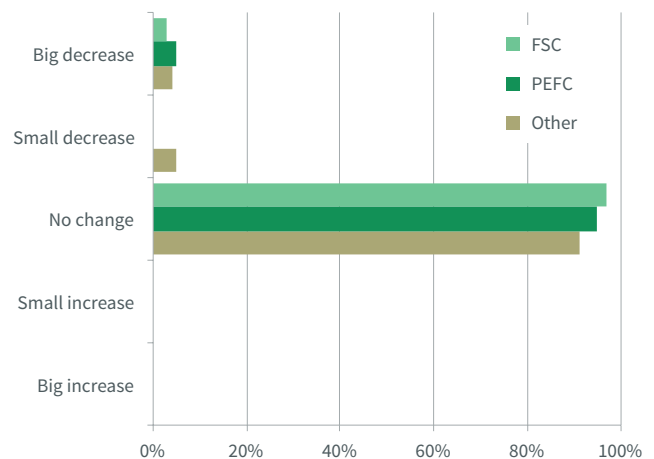
### Sejauh manakah pangsa kayu legal yang tersertifikasi atau terverifikasi oleh pihak ketiga dari negara-negara tropis dalam impor Anda telah berubah sejak pengenalan akan EUTR



**Chart 2: Dampak EUTR pada sertifikasi berkelanjutan dan skema verifikasi legalitas.**

Sumber: Survei perdagangan UE IMM tahun 2018

### Sejauh manakah pangsa kayu legal yang tersertifikasi atau terverifikasi oleh pihak ketiga dari negara-negara tropis dalam impor Anda telah berubah sejak pengenalan akan pasar kayu berlisensi FLEGT dari Indonesia?



**Chart 3: Dampak FLEGT-licensing pada sertifikasi keberlanjutan dan skema verifikasi legalitas**

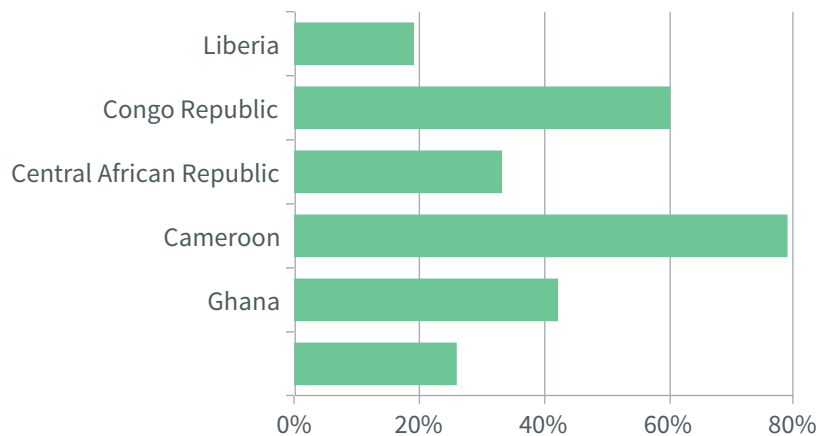
Sumber: Survei perdagangan UE IMM tahun 2018

# Survei perdagangan EU tahun 2018: persepsi negara-negara mitra VPA

Pada tahun 2017, survei perdagangan UE IMM meminta responden untuk menilai daya saing negara-negara yang menerapkan VPA dan lisensi FLEGT atas dasar indikator seperti jangkauan produk, kualitas, waktu tunggu dan harga. Hasilnya dapat ditemukan di seksi 4 dari Laporan Tahunan IMM tahun 2017. Metode ini tidak lagi diterapkan pada tahun 2018 dengan perkiraan bahwa tidak ada perubahan besar yang terjadi dalam kurun periode yang singkat, sehingga hasil yang sama akan digunakan kembali sebagai bagian dari survei 2019.

Alih-alih menyelidiki indikator daya saing, survei tahun 2018 justru berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai kemudahan perolehan informasi bagi negara-negara mitra VPA dalam rangka memenuhi persyaratan uji tuntas EUTR jika dibandingkan dengan beberapa negara utama pemasok kayu (tropis) lainnya. Survei tersebut juga meminta pendapat responden

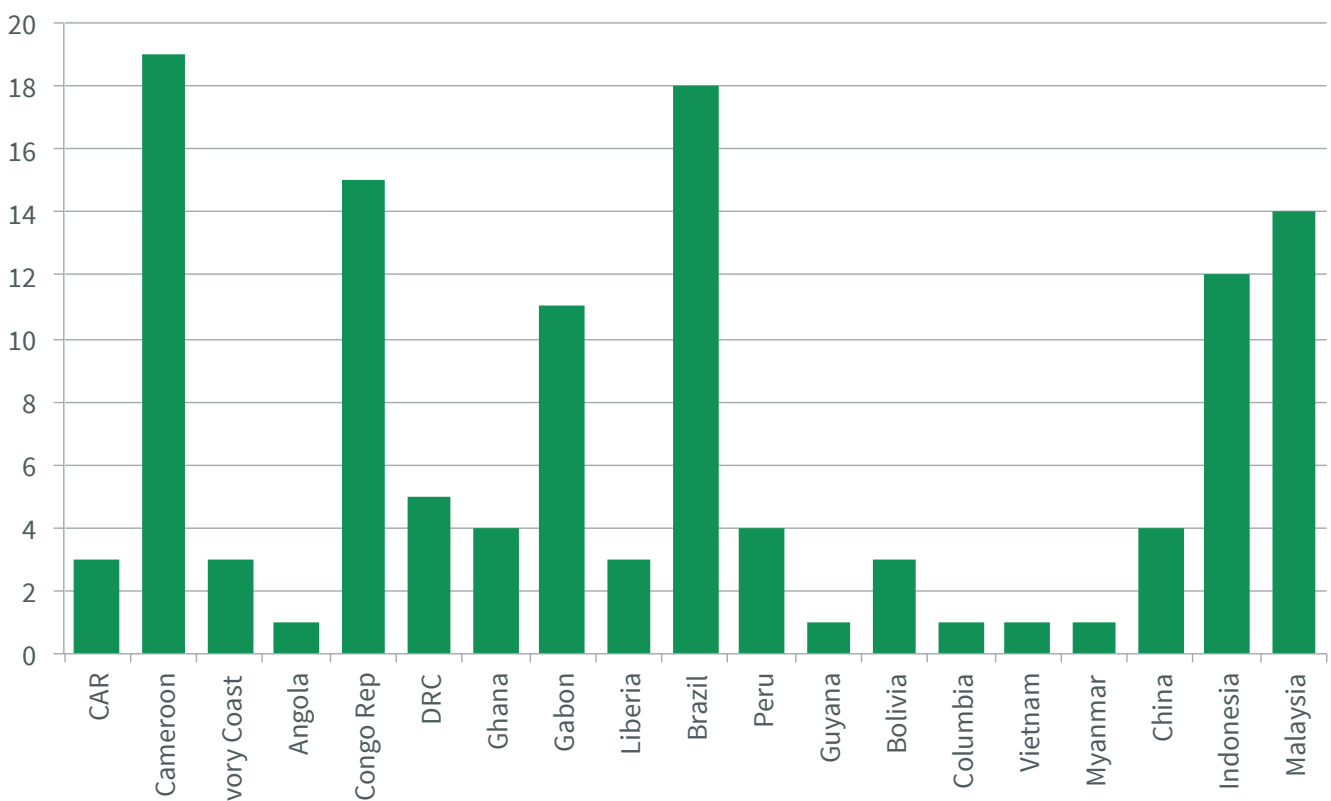
**Pilihlah dari lima negara pelaksana VPA di Afrika dan Vietnam dibawah ini yang menurut anda sangat membutuhkan implementasi VPA.**



**Chart 1: Di negara manakah peran lisensi FLEGT akan menjadi sangat penting?**

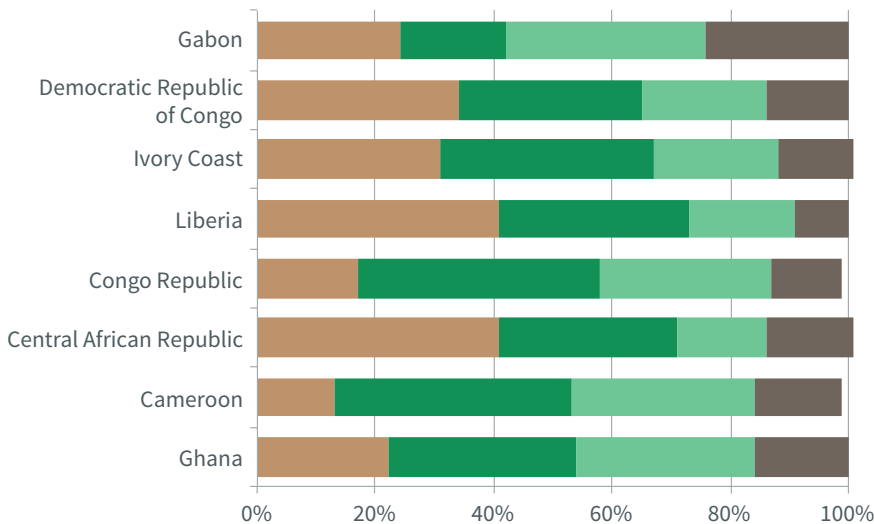
Sumber: Survei Perdagangan IMM tahun 2018

**Negara manakah yang akan menjadi negara pemasok terpenting untuk produk kayu tropis dalam lima tahun dari sekarang?**



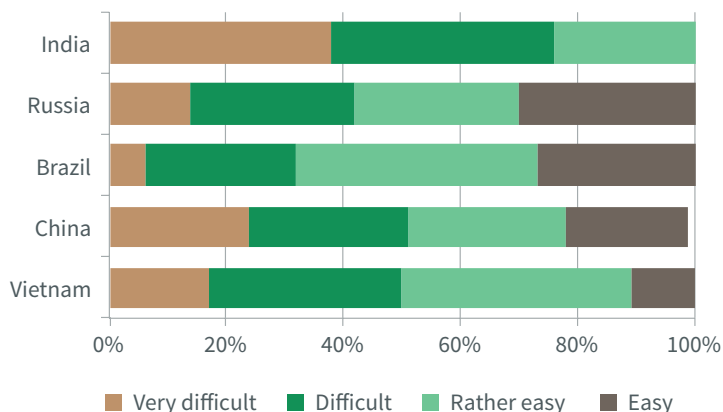
**Chart 2: Masa depan pasokan kayu tropis** Sumber: Survei Perdagangan IMM tahun 2018

**Pilihlah dari lima negara pelaksana VPA di Afrika dan Vietnam dibawah ini yang menurut anda sangat membutuhkan implementasi VPA.**



**Chart 3: Melaksanakan uji tuntas EUTR untuk kayu dari negara-negara mitra VPA di Afrika** Sumber: Survei Perdagangan IMM tahun 2018 (angka dibulatkan)

**Tolong indikasikan tingkat kesulitan di negara-negara dibawah ini untuk mendapatkan informasi yang menyatakan kepatuhan produk kayu atas undang-undang EUTR yang berlaku**



**Chart 4: Melaksanakan uji tuntas EUTR** Sumber: Survei Perdagangan IMM tahun 2018 (angka dibulatkan)

mengenai negara pelaksana VPA yang dimana peran lisensi FLEGT akan menjadi sangat penting. Dan ketiga, survei tersebut juga mengumpulkan penilaian-penilaian dari responden bagi negara yang mempunyai kemungkinan besar untuk menjadi pemasok kayu tropis yang dominan di pasar UE lima tahun kedepan.

Pertanyaan survei terkait peran negara-negara pelaksana VPA bagi pasar UE (Chart 1) memiliki beberapa keterbatasan tersendiri, terutama halnya dengan Vietnam. Karena pasokan utama dari Vietnam ke pasar UE adalah furniture yang merupakan cakupan studi lain mengenai pelingkupan

sektor furnitur IMM, maka dari itu tidak dimasukkan ke dalam survei perdagangan IMM tahun 2018.

Perihal negara pemasok kayu tropis di Afrika, para responden survei berharap agar kayu berlisensi FLEGT dapat tersedia khususnya di Kamerun dan Republik Kongo. Lebih dari 40% responden juga mengatakan bahwa mereka menganggap berjalannya lisensi FLEGT di Ghana sangat penting.

Kamerun juga dirasa sebagai pemasok kayu tropis yang paling penting bagi pasar UE lima tahun dari sekarang (Chart 2), diikuti oleh Brasil, Republik Kongo, Malaysia, Indonesia dan Gabon. Rendahnya peringkat Vietnam lagi-lagi

dapat dijelaskan oleh kurangnya sumber dari sektor furnitur.

Sejumlah responden percaya bahwa mereka akan menghadapi semakin banyak kesulitan dalam memperoleh pasokan kayu tropis. Persaingan yang kuat dan masih terus berkembang untuk sumber daya dari Cina dan negara-negara Asia lainnya, tren demografis dan kenaikan terkait untuk konsumsi kayu domestik terutama di negara-negara pemasok Afrika, serta Eropa yang telah menjadi “pelanggan yang merepotkan” akibat persyaratan EUTR telah dikutip sebagai beberapa alasan faktor utama.

Selain itu, keterbatasan dalam pembangunan infrastruktur serta ketidakstabilan dan konflik politik disebutkan sebagai faktor yang mempengaruhi pasokan kayu tropis, terutama dari negara-negara Afrika. Beberapa responden juga menyebutkan meningkatnya perhatian kepada pemasok di Amerika Selatan, termasuk di Bolivia, Peru, Guyana dan Columbia – selain Brasil. Indonesia dan Malaysia pada umumnya diperkirakan akan tetap menjadi sumber pasokan yang penting.

Untuk menetapkan tingkat kesulitan para pembeli Eropa dalam memperoleh kayu (tropis) dari negara-negara mitra VPA dan beberapa negara pemasok lainnya, survei tahun 2018 bertanya kepada responden tentang pengalaman mereka dalam memperoleh informasi yang relevan guna menetapkan status legalitas ‘negligible risk’ untuk negara-negara tersebut. Rusia masuk dalam pertimbangan karena kayu lapis birch dari Rusia sering disebut sebagai pengganti produk kayu lapis tropis dalam survei tahun 2017.

Di antara negara-negara mitra VPA di Afrika, Gabon ditemukan sebagai negara dengan kemudahan informasi terkait kepatuhan dengan EUTR, diikuti oleh Kamerun dan Ghana (Chart 3). Liberia dan Republik Afrika Tengah dianggap sebagai yang paling sulit.

Sebagai perbandingan, pertanyaan yang sama diberikan kepada para responden untuk Vietnam, Brasil, Cina, India dan Rusia (Chart 4). Menurut survei, India ditemukan sebagai pemasok yang paling bermasalah dikarenakan bukti legalitas yang lebih sulit diperoleh daripada di Liberia atau Republik Afrika Tengah. Ini merupakan temuan yang menarik karena impor kayu Eropa dari India, terutama untuk mebel kayu, telah meningkat cukup pesat selama dua tahun terakhir.

Dalam hal mendapatkan bukti legalitas, Brasil, Rusia, dan Cina dianggap tidak terlalu bermasalah sedangkan Vietnam berada pada tingkat yang kurang lebih sama dengan Gabon.



# Survei IMM: Substitusi kayu, krisis ekonomi dan pengalihan pasokan = pendorong utama penurunan pasar kayu UE

Impor kayu tropis ke UE telah menurun selama lebih dari satu dekade. Hilangnya pangsa pasar khususnya terlihat pada periode tahun 2008-2012. Kemudian penjualan menjadi stabil hingga tahun 2016 sebelum kembali mengalami sedikit penurunan.

Untuk meneliti faktor-faktor pendorong utama dibalik perubahan tersebut, IMM di tahun 2018 membuat survei dengan tabel yang berisikan sembilan item yang berpotensi. Para responden lalu diminta untuk membuat seleksi berdasarkan tingkat relevansinya. Faktor-faktor tersebut beserta dua faktor tambahan dari hasil Konsultasi Perdagangan IMM 2018 telah dirangkum dalam **Chart 1**.

Responden survei tahun 2018 mengidentifikasi “substitusi oleh bahan lain” sebagai faktor utama yang bertanggung jawab atas penurunan impor kayu tropis UE, diikuti oleh “resesi ekonomi tahun 2008-2013” dan “pengalihan pasokan ke pasar lain” (Tabel 1). Poin terakhir ini berkaitan erat dengan faktor terpenting kelima dari hasil yang diperoleh, yakni “persaingan dari Cina untuk akses material dan di pasar barang jadi”.

Prejudis lingkungan dan pemasaran

yang tidak terkoordinasi (peringkat ke-4) juga disebut sebagai faktor pendorong penting lainnya. Dalam hal pemasaran, para responden menegaskan bahwa hilangnya pangsa pasar untuk kayu tropis merupakan hasil dari suksesnya kampanye promosi kayu lokal Eropa. Sementara itu, kampanye-kampanye LSM dan akses terbatas ke konsumen akhir juga menyebabkan kurangnya keberhasilan dalam upaya untuk mempromosikan penggunaan kayu tropis.

Mayoritas dari para responden survei dan partisipan dalam Konsultasi Perdagangan IMM berasumsi bahwa pasar UE di masa mendatang untuk kayu tropis akan stagnan di tingkat rendah seperti yang telah tercapai saat ini. Akan tetapi, kredensial lingkungan dari kayu tropis masih dapat dipulihkan dengan peningkatan promosi serta “penegakan EUTR yang konsisten dan efektif”.

## Kutipan dan komentar dari para responden:

- Resesi ekonomi memiliki dampak yang besar pada industri pembangunan dan oleh sebab itu mengurangi permintaan produk kayu sebagai bahan bangunan.
- Kampanye LSM yang menentang

penggunaan kayu keras tropis terlihat memiliki efek yang sangat negatif (...) Jika peminat barang tersebut di Eropa atau AS semakin tiada dan hutan-hutan tropis tak lagi memiliki sebuah nilai, maka kayu keras tropis akan serta merta punah. Satu-satunya penjamin kelangsungan hidup dari hutan tropis yang tersisa hanyalah melalui pengelolaan hutan yang bertanggung jawab.

- Fashion, birokrasi, dan kayu pengganti adalah masalah terbesar.
- Memastikan ketersediaan pasokan yang dapat diandalkan adalah masalah nomor 1 bagi kami.
- Alasan kami berhenti mengimpor langsung adalah krisis ekonomi.
- Moda fashion (kayu ek) adalah kunci pendorong utama. Kedua, citra negatif. Dan juga ketersediaan pasokan serta waktu pengiriman yang dapat menjadi aspek negatif utama ketika membeli kayu tropis.
- Resesi ekonomi memiliki dampak yang signifikan, namun prejudis terhadap isu-isu lingkungan di sekitar kayu trapis dan kurangnya tanggapan yang terkoordinasi cenderung menjadi pendorong utama.
- Perhatian lebih kepada aspek



Chart 1: Faktor-faktor pendorong penurunan Source: IMM 2017 analysis

keberlanjutan dan sirkularitas pasar kayu Eropa yang mendukung penggantian kayu tropis dengan kayu temperate termodifikasi.

- Rendahnya pasokan produk kayu keras tropis transformasi tahap dua seperti kayu jari bersendi, kayu laminasi, dan kayu berprofil.
- EUTR telah membuat Eropa menjadi pelanggan yang sangat menyulitkan (bagi pemasok tropis).
- Dalam praktiknya merupakan kombinasi dari faktor-faktor ini.

### Kutipan terpilih perihal pembalikan tren:

- Saya telah berkecimpung dalam bisnis kayu tropis selama lebih dari tiga puluh tahun dan saya prihatin dengan penurunan konsumsi kayu tropis (termasuk kayu lapis) yang tidak terlihat akan berbalik arah. Komentar saya ini mengenai Eropa Barat Laut, sedangkan situasi di Eropa Selatan mungkin akan berbeda jauh.
- Pembalikan akan membutuhkan perubahan total pola pikir dari para pembuat keputusan, penentu dan pemimpin opini, cth. LSM.
- Ya. Terapkan lisensi FLEGT di negara-negara Afrika.
- Saya rasa akan sulit untuk mengubah situasi saat ini. Kayu tropis kini berhadapan dengan bahan pengganti non-kayu lainnya yang sudah

memperoleh sejumlah pangsa pasar yang tidak akan hilang.

- Kebijakan publik harus mulai mendukung perpaduan antara kayu tropis dan kayu berkelanjutan.
- Administrasi publik dapat mendukung penggunaan kayu tropis untuk furnitur luar ruang (furnitur urban)
- Tergantung pada tren dan spesifikasi pelanggan, kayu temperate cenderung lebih memiliki kredibilitas lingkungan.
- Hanya jika image dari kayu tropis dapat ditingkatkan.
- Tren dapat berbalik dengan syarat pasokan yang lebih teratur, waktu pengiriman yang lebih pendek, dokumentasi dan birokrasi yang lebih tidak rumit, dan pencapaian beragam kualitas standar.
- Kami tidak terlalu optimis dengan masa depan kami di Afrika. Keterlambatan pengembalian pembayaran PPN membuat harga biaya kami naik 20%.
- Relung pasar saat ini seperti kayu decking, scantling jendela & pintu atau panel glulam masih akan bertahan.

Faktor-faktor diatas juga menjadi pembahasan IMM dengan para peserta di seluruh Konsultasi Perdagangan tahun 2018 mereka. Dan, sebuah struktur peringkat yang sistematis diperkenalkan di acara Konsultasi Ketiga di Berlin untuk menjadi acuan pada Konsultasi

Perdagangan di masa mendatang. Juga diperkenalkan di Berlin adalah sistem peringkat terkait berbagai solusi atau peluang yang berpotensi bagi sektor kayu tropis di Eropa.

Hasil dari sistem peringkat Jerman perihal faktor-faktor pendorong penurunan menunjukkan tingkat kemiripan yang tinggi dengan survei perdagangan tahun 2018. Perbedaan utamanya terletak pada EUTR yang ditemukan sebagai pendorong penurunan terpenting ketiga oleh Konsultasi Perdagangan Berlin, yang namun belum merupakan bagian dari survei tahun 2018. Meskipun demikian, para peserta menekankan bahwa mereka mendukung EUTR dan melihatnya sebagai peluang untuk perdagangan kayu tropis dalam jangka menengah dan panjang, selama itu diterapkan secara efektif.

Hal serupa juga tercemin dalam sistem peringkat yang diadakan di Berlin, yang dimana “pendekatan aturan yang bertujuan untuk meningkatkan pasokan kayu tropis berlisensi FLEGT terkait dengan penerapan EUTR yang konsisten dan efektif guna memberantas kayu ilegal” menempati peringkat tertinggi untuk strategi pemulihan dan pertumbuhan pasar kayu tropis UE. Tidak ada satu pun peserta yang memilih “Deregulasi”, yakni mengabaikan EUTR.

**Konsumsi kayu tropis di Eropa telah menurun tajam sejak tahun 2007. Menurut Anda, apakah alasan utamanya (mohon urutkan poin-poin dibawah ini dari yang paling relevan (1) hingga paling tidak relevan (10)).**

| Faktor pendorong  | Skor Tertimbang | Skor Tertimbang Relatif | Peringkat |
|---|-----------------|-------------------------|-----------|
| Substitusi oleh kayu temperate yang dimodifikasi secara kimia dan termal, komposit dan bahan non-kayu               | 634             | 100                     | 1         |
| Resesi ekonomi tahun 2008-2013  | 583             | 92                      | 2         |
| Pengalihan pasokan ke pasar lain  | 553             | 87                      | 3         |
| Prejudis lingkungan dan pemasaran yang tidak terkoordinasi  | 545             | 86                      | 4         |
| Persaingan dari Cina untuk akses material dan di pasar barang jadi  | 485             | 76                      | 5         |
| Penghindaran risiko komersial untuk sektor finansial dan impor  | 420             | 66                      | 6         |
| Metode just-in-time yang mengutamakan jumlah pasokan yang teratur   | 398             | 63                      | 7         |
| Prefabrikasi dan peralihan dari kayu utilitas yang dapat disesuaikan ke material yang sudah dipilih secara tertentu | 394             | 62                      | 8         |
| Erosi infrastruktur untuk pasokan UE  | 366             | 58                      | 9         |
| Lain-Lain   | 187             | 29                      | 10        |
| Jumlah Tanggapan  |                 |                         | 83        |

**Tabel 1: Peringkat faktor-faktor pendorong penurunan** Sumber: Survei Perdagangan IMM tahun 2018

# Update Perdagangan EU & Mitra VPA

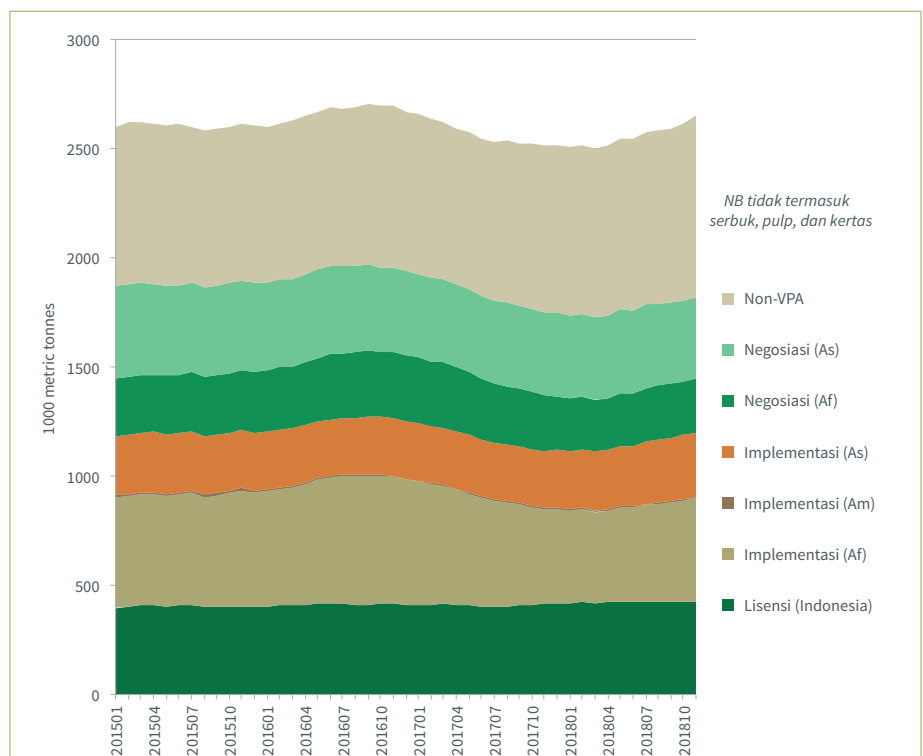
Setelah penurunan di tahun 2017, angka impor UE untuk produk kayu tropis kembali mengalami peningkatan pada tahun 2018, yang dimana pemberi kontribusi terbesar merupakan negara-negara yang tidak terlibat dalam proses VPA, yakni Nigeria, Brasil, India, dan Cina.

Proporsi yang signifikan dari perolehan tersebut adalah arang dari Nigeria dan Venezuela yang berada di luar ruang lingkup Peraturan Kayu UE. Peningkatan tersebut telah mengimbangi penurunan impor dari berbagai negara untuk beberapa komoditas termasuk kayu gergajian dari Kamerun, kayu bahan bangunan dan kayu lapis dari Malaysia, veneer kayu lapis dan kayu triplek dari Gabon, dan cetakan kayu dari Indonesia.

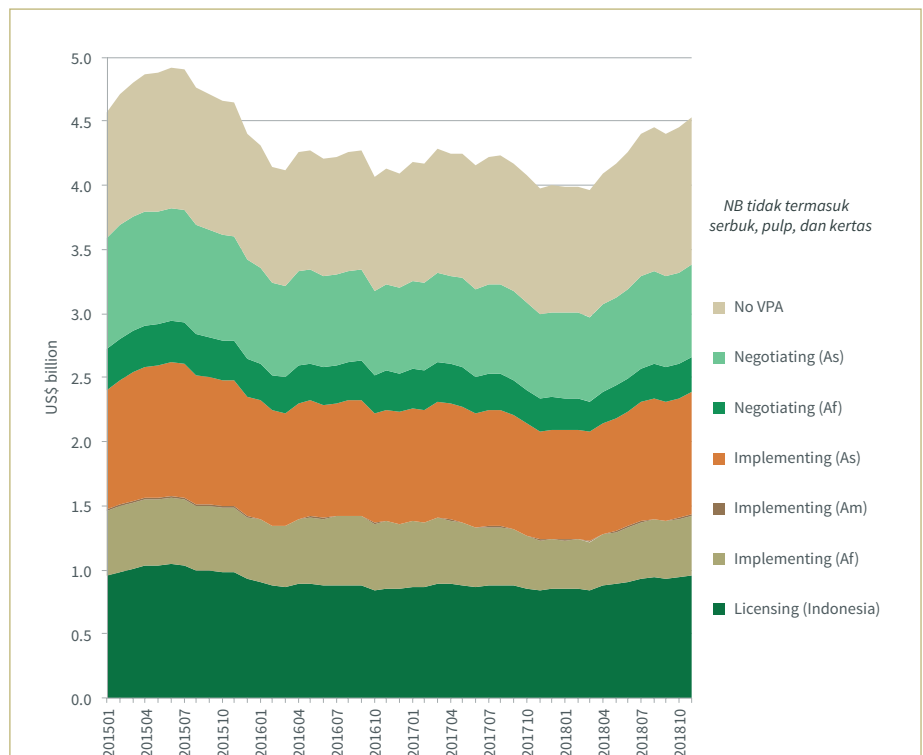
UE mengimpor 2.65 juta metrik ton (MT) produk kayu tropis (tidak termasuk serpihan kayu, bubur kayu dan kertas) pada akhir tahun November 2018, naik dari 2.52 juta MT pada periode 12 bulan sebelumnya (*Chart 1*).

Dalam rentang waktu yang sama nilai impor kayu tropis UE dalam euro meningkat dari €3.77 miliar menjadi €3.83 miliar. Dengan euro yang menguat terhadap dolar selama periode tersebut, peningkatan dalam dolar untuk nilai impor kayu tropis EU menjadi jauh lebih besar, dari \$3.97 miliar menjadi \$4.53 miliar (*Chart 2*).

Impor UE dari Indonesia, yang saat ini merupakan satu-satunya negara pemberi lisensi FLEGT, berangsur-angsur meningkat selama tahun 2018. Pada akhir tahun November 2018, impor

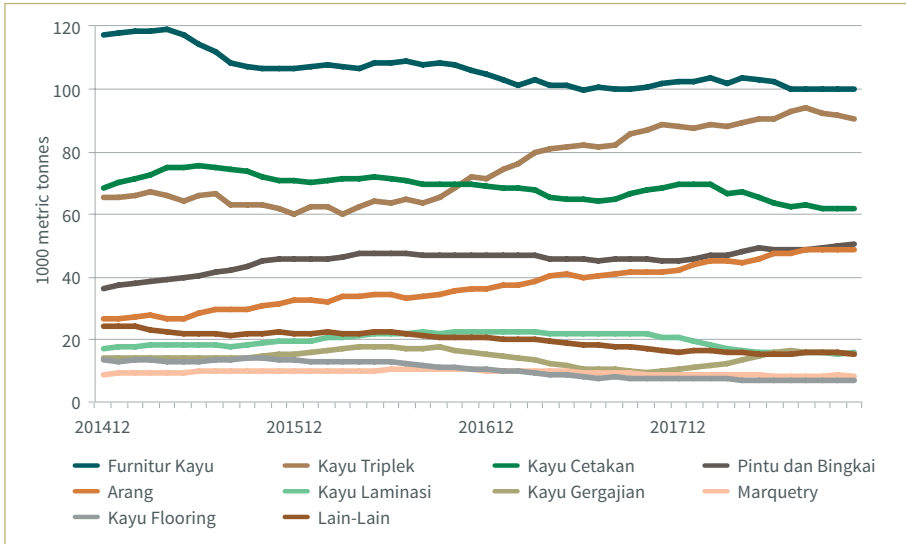


**Chart 1: Impor UE untuk hasil kayu tropis berdasarkan status VPA - periode 12 bulan dari Jan-15 sampai Nov-18** Source: ITTO-IMM analysis of Eurostat COMEXT

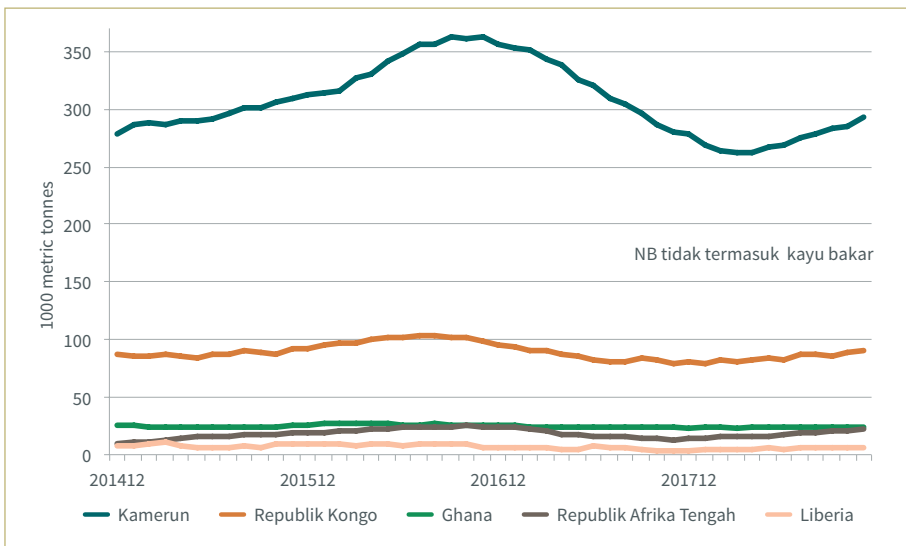


**Chart 2: Impor UE untuk hasil kayu tropis berdasarkan status VPA - periode 12 bulan dari Jan-15 sampai Nov-18** Source: ITTO-IMM analysis of Eurostat COMEXT

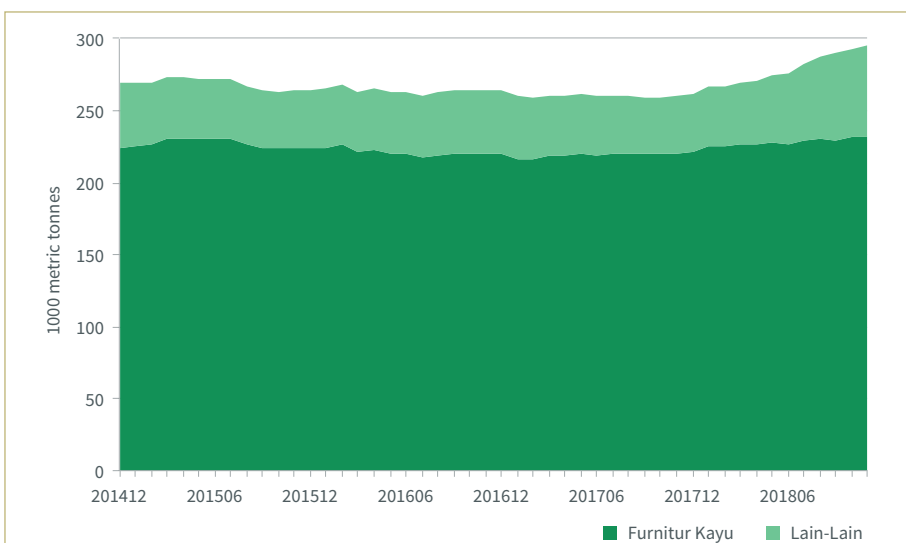




**Chart 3: Impor hasil kayu tropis UE dari Indonesia - total periode 12 bulan dari Jan-15 sampai Nov-18** Source: ITTO-IMM analysis of Eurostat COMEXT



**Chart 4: Impor hasil kayu tropis UE dari negara-negara pelaksana VPA di Afrika - total periode 12 bulan dari Jan-15 sampai Nov-18** Source: ITTO-IMM analysis of Eurostat COMEXT



**Chart 5: Impor hasil kayu tropis UE dari Vietnam - total periode 12 bulan dari Jan-15 sampai Nov-18** Source: ITTO-IMM analysis of Eurostat COMEXT

UE dari Indonesia adalah 422,000 MT dibandingkan dengan 414,000 MT pada periode 12 bulan sebelumnya. Sebagian besar dari kenaikan tersebut berasal dari kayu triplek dan arang. Impor UE untuk furnitur kayu, kayu bahan bangunan dan kayu gergaji/decking dari Indonesia tumbuh datar pada tahun 2018, sedangkan impor lantai kayu masih tetap menurun (Chart 3).

Impor UE dari lima negara pelaksana VPA di Afrika (Kamerun, Republik Afrika Tengah, Republik Kongo, Ghana, dan Liberia) sangat fluktuatif dalam beberapa tahun terakhir. Impor per periode 12 bulan dapat meningkat tajam ke 524,000 MT pada September 2016 namun kemudian menurun drastis ke level 385,000 MT pada Maret 2018. Pada bulan-bulan berikutnya, impor terlihat memulih ke level 436,000 MT di akhir tahun November 2018.

Sebagian besar volatilitas baru-baru ini dalam perdagangan kayu UE dari negara-negara pelaksana VPA di Afrika disebabkan oleh impor kayu gergajian dari Kamerun khususnya di Belgia. Penurunan berkelanjutan dalam perdagangan UE dengan Kamerun selama tahun 2018 sebagian diimbangi oleh pemulihan impor kayu bulat dari Republik Afrika Tengah serta kayu bulat dan kayu gergajian dari Kongo (Chart 4).

Impor UE dari Ghana, yang sebagian besar adalah kayu gergajian, berada pada level datar dan rendah di tahun 2018 dengan volume yang stabil selama periode 12 bulan di 25,000 MT. Impor UE dari Liberia secara keseluruhan tetap rendah selama 4 tahun terakhir, namun mengalami sedikit peningkatan di tahun 2018 dari volume 3,000 MT selama periode 12 bulan di Januari 2018 menjadi 6,000 MT di November 2018.

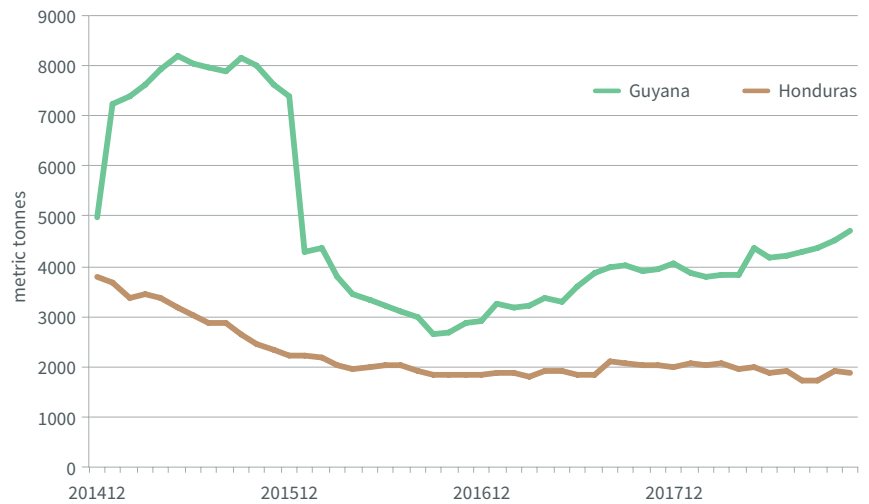
Dalam beberapa waktu terakhir, ada

sejumlah faktor yang mempengaruhi volatilitas impor UE dari Afrika seperti masalah logistik dan keterlambatan pengiriman keluar dari pelabuhan Douala di Kamerun, penimbunan stok di Uni Eropa pada tahun 2017 dikarenakan volume keterlambatan pengiriman yang datang secara bersamaan dari Afrika, berkurangnya ketersediaan komersial dari spesies kayu keras tropis yang diminati pembeli Eropa, penundaan pembayaran pengembalian PPN oleh pemerintah Afrika yang menciptakan guncangan keuangan bagi para pelaku setempat, dan semakin ketat penerapan EUTR yang, tanpa adanya lisensi FLEGT, telah mempertegas tanggung jawab para importir UE perihal menunjukkan sumber kayu yang legal.

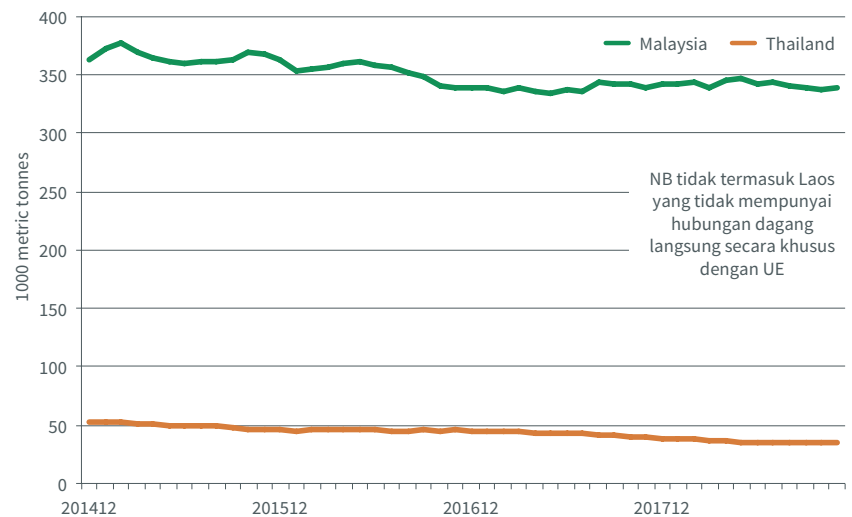
Impor yang meningkat dari Vietnam

Di tahun 2018, Vietnam telah menyelesaikan negosiasi proses VPA dan kini sedang beralih ke fase implementasi VPA. Total impor produk kayu UE dari Vietnam selama periode 12 bulan meningkat dari 220,000 MT di akhir 2017 menjadi 232,000 MT pada November 2018. Meskipun impor UE dari Vietnam masih didominasi oleh furnitur kayu (HS 94), pertumbuhan baru-baru ini lebih condong terhadap sejumlah produk-produk kayu lainnya di HS 44, terutama kayu triplek, kayu laminasi, kayu gergajian persegi, dan pintu (Chart 5).

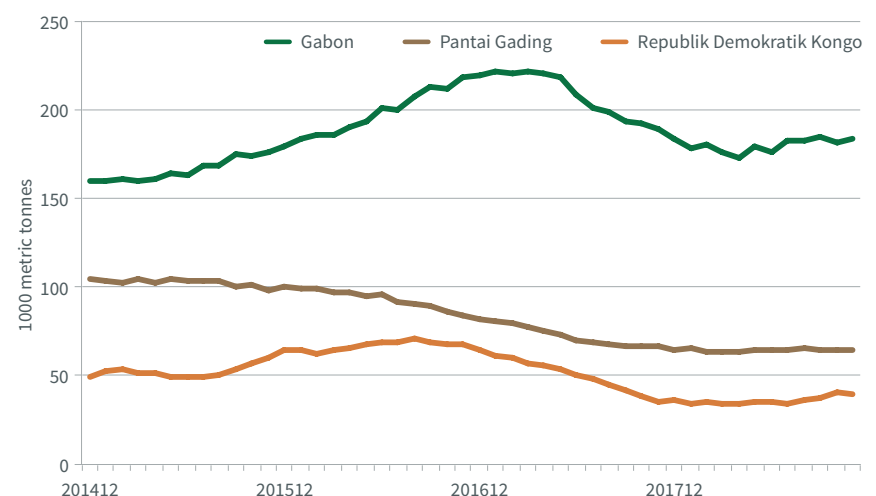
Kedua negara di Amerika Latin yang baru-baru ini telah melewati negosiasi proses VPA, Guyana dan Honduras, saat ini masih merupakan pemasok kayu kecil untuk UE. Impor UE dari Honduras, terutama untuk kayu gergajian, menurun tajam pada tahun 2014 dan 2015 kemudian bergerak stabil di level rendah pada tahun 2017 dan 2018. Total impor dari Honduras selama periode 12 bulan berkisar di 2,000 MT pada tahun 2018.



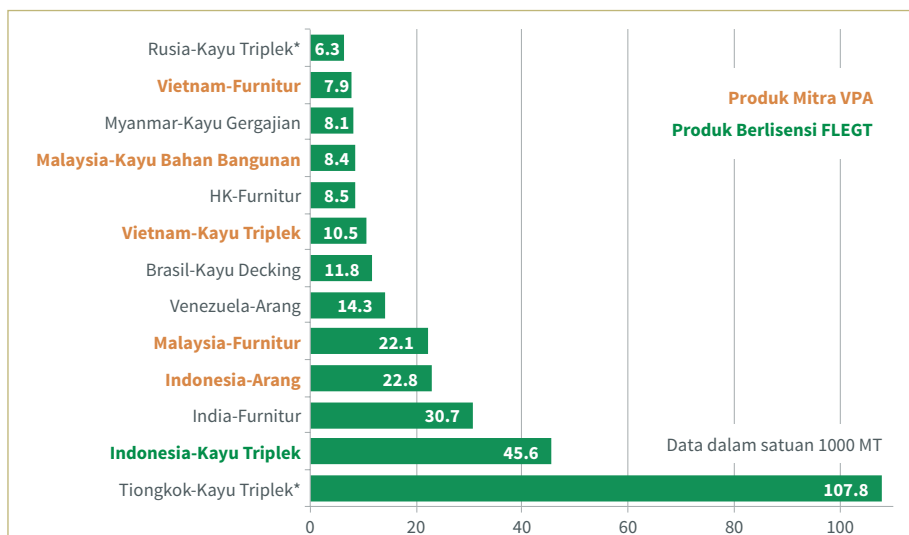
**Chart 6: Impor hasil kayu tropis UE dari negara-negara pelaksana VPA di Amerika Selatan - total periode 12 bulan dari Jan-15 sampai Nov-18** Source: ITTO-IMM analysis of Eurostat COMEXT



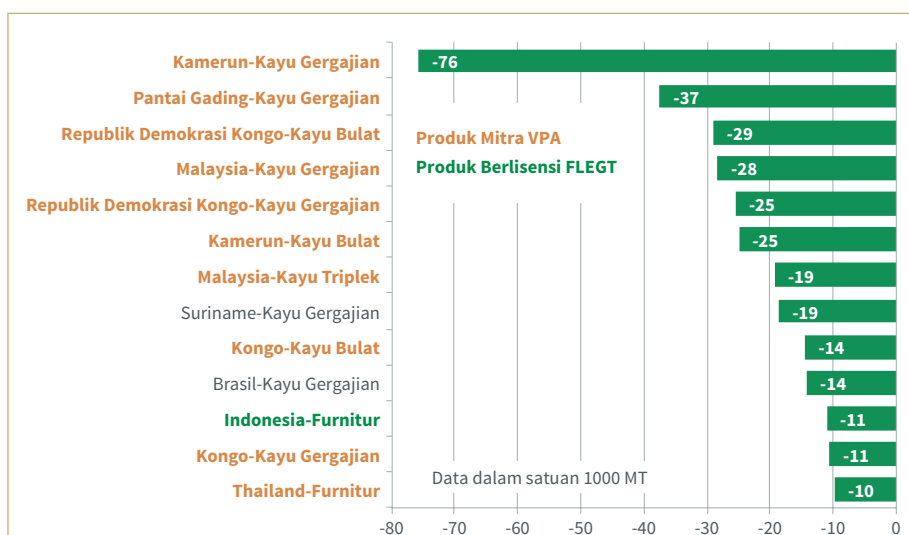
**Chart 7: Impor hasil kayu tropis UE dari Asia- total periode 12 bulan dari Jan-15 sampai Nov-18** Source: ITTO-IMM analysis of Eurostat COMEXT



**Chart 8: Impor hasil kayu tropis UE dari negara-negara dalam proses negosiasi VPA di Afrika - total periode 12 bulan dari Jan-15 sampai Nov-18** Source: ITTO-IMM analysis of Eurostat COMEXT



**Chart 9: Peningkatan terbesar produk kayu tropis di EU selama 24 bulan per Nov-18 vs Nov-16**  
 Source: ITTO-IMM analysis of Eurostat COMEXT\* kayu triplek dibandingkan dengan kayu keras tropis



**Chart 10: Penurunan terbesar produk kayu tropis di EU selama 24 bulan per Nov-18 vs Nov-16**  
 Source: ITTO-IMM analysis of Eurostat COMEXT

Impor UE dari Guyana, yang terutama terdiri dari kayu keras dan gergajian, cenderung cukup fluktuatif dikarenakan permintaan yang sangat terfokus pada relung pasar spesialis pembuatan infrastruktur pertahanan sungai dan laut. Impor UE menurun tajam dari 8,000 MT di tahun 2015 menjadi hanya 3,000 MT di tahun 2016, namun semenjak itu kian memulih mendekati 5,000 MT sampai pada November 2018. (Chart 6).

Dari segenap negara pelaksana VPA, Malaysia sejauh ini merupakan pemasok produk kayu tropis terbesar untuk UE. Impor UE dari Malaysia mencapai 338,000 MT dalam kurun 12 bulan hingga November 2018, mendekati level yang setara di 340,000 MT selama periode 12 bulan sebelumnya. Pada tahun 2018, impor UE untuk kayu gergajian dan furnitur kayu

dari Malaysia mengalami peningkatan, terutama dengan permintaan yang sangat baik untuk kayu gergajian di Belanda. Akan tetapi kenaikan ini pun diikuti dengan penurunan impor UE untuk kayu lapis kayu scantling kusen jendela yang dilaminasi, dan papan serat (Chart 7).

Impor produk kayu UE dari Thailand sebagian besar terdiri dari furnitur, dengan sebagian kecil lainnya terdiri dari kayu triplek, papan serat, dan arang. Total impor UE dari Thailand selama periode 12 bulan di bulan November adalah 34,000 MT, menurun dari 39,000 MT pada periode 12 bulan sebelumnya. Akibatnya, dampak penurunan tersebut dapat dirasakan di seluruh produk-produk impor utama dari Thailand.

Dari tiga negara pelaksana VPA di Afrika, Gabon adalah pemasok terbesar untuk UE. Semenjak penurunan dari



IMM Berlin Trade Consultation, November 2018

219,000 MT di tahun 2016 menjadi 183,000 MT di tahun 2017, impor UE dari Gabon untuk tahun 2018 tetap mendatar di level bawah. Impor kayu veneer dan kayu lapis UE dari Gabon menurun drastis di tahun 2018, walau sedikit diimbangi dengan pemulihan impor kayu gergajian dari negara tersebut.

Impor UE dari Kongo (terutama kayu bulat dan kayu gergajian) dan Pantai Gading (terutama kayu gergajian dan kayu veneer) mengalami penurunan di tahun 2017. Impor dari Pantai Gading masih tetap datar di level rendah pada tahun 2018. Akan tetapi, triwulan keempat di tahun 2018 melihat sedikit peningkatan impor dari Kongo (Chart 8).

Di saat yang bersamaan, impor UE untuk produk kayu tropis dari negara-negara non-VPA meningkat dari 765,000 MT di akhir tahun November 2017 menjadi 830,000 MT pada November 2018. Penyebab utama dari hal ini adalah pemulihan impor kayu gergajian dan kayu decking dari Brasil, serta arang dari Nigeria. Sementara itu, impor kayu keras tropis dan kayu triplek dari Cina serta furnitur dari India juga terus meningkat. Meski demikian, impor dari Kuba dan Paraguay, yang hampir semuanya terdiri dari arang, tetap relatif stabil dalam 4 tahun terakhir.

Kontribusi yang besar, atau dalam beberapa kasus kian meningkat, dari negara-negara tropis non-VPA untuk produk kayu UE menekankan pentingnya memastikan tingkat persaingan yang adil serta memaksimalkan manfaat pasar dari lisensi FLEGT sehingga upaya penerapan EUTR yang konsisten dan efektif tetap menjadi prioritas utama. Selanjutnya, para regulator EUTR perlu didorong untuk memusatkan perhatian mereka kepada ketelitian dalam prosedur uji tuntas sehubungan dengan berbagai produk dari negara-negara non-VPA. Lingkup dari produk kayu yang dicakup oleh EUTR juga perlu dipertimbangkan karena adanya volume impor dari negara-negara non-VPA dalam bentuk produk-produk seperti arang dan bangku kayu yang signifikan namun yang saat ini masih belum dibawah naungan undang-undang.

# Perdagangan UE-Indonesia

UE mengimpor 422,000 metrik ton (MT) hasil hutan kayu dari Indonesia pada akhir tahun November 2018 dibandingkan dengan 414,000 MT pada akhir tahun November 2017. Secara nilai, impor UE dari Indonesia meningkat dari €786 juta menjadi €794 juta pada tahun periode yang sama. Ketika € menguat terhadap mata uang AS selama periode tersebut, peningkatan dalam nilai dolar bahkan lebih signifikan, dari US\$ 864 juta menjadi US\$ 934 juta.

Selama tahun 2018, peningkatan impor UE dari Indonesia untuk kayu triplek, arang, pintu, dan kayu gergaji S4S mengimbangi penurunan impor cetakan / decking, kayu laminasi, marquetry, kayu lantai dan produk olahan lainnya. Secara garis besar, impor furnitur kayu UE dari Indonesia

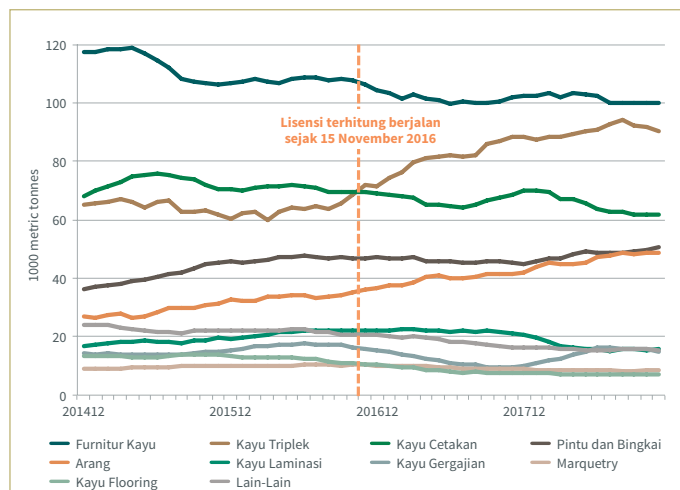
masih tetap datar pada tahun 2018. (Chart 1).

Pada tahun 2018 impor hasil hutan kayu Indonesia meningkat di Belanda dan Yunani dan tetap tinggi di Inggris. Secara garis besar, impor tahun lalu masih tetap datar di Jerman dan Perancis namun menurun tajam di Belgia dan Italia. (Chart 2).

Secara total, UE mengimpor 257,000 MT produk pulp dan kertas dari Indonesia pada akhir tahun November 2018, sebuah penurunan jika dibandingkan dengan 291,000 MT pada akhir tahun November 2017. Akan tetapi, secara nilai, impor UE untuk Indonesia meningkat dari €222 juta menjadi €253 juta pada periode yang sama. Dalam dolar, peningkatan nilainya dari US\$245 juta menjadi US\$298 juta.

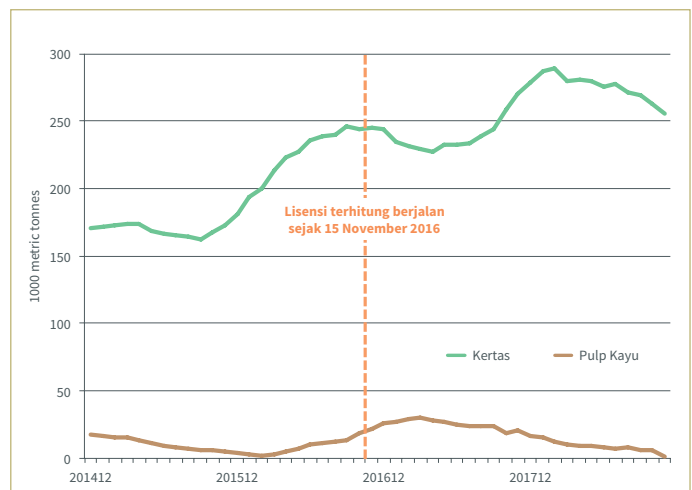
Setelah peningkatan yang tajam pada kuartal 2017 terakhir, tonase impor UE untuk produk kertas Indonesia melambat pada tahun 2018. Impor pulp UE dari Indonesia telah kembali ke tingkat mula-mula pada akhir 2018 setelah lonjakan impor singkat yang terjadi di semester kedua tahun 2016 dan di awal tahun 2017. (Chart 3).

Impor produk pulp dan kertas Indonesia meningkat tajam di Inggris dan Belgia pada semester kedua tahun 2017 namun melambat tajam pada tahun 2018. Impor produk-produk tersebut di Italia meningkat secara tajam pada tahun 2016, akan tetapi telah merosot sejak itu. Impor di Yunani, Rumania, Spanyol, dan Jerman meningkat pada tahun 2018 setelah penurunan di tahun 2017. (Chart 4).



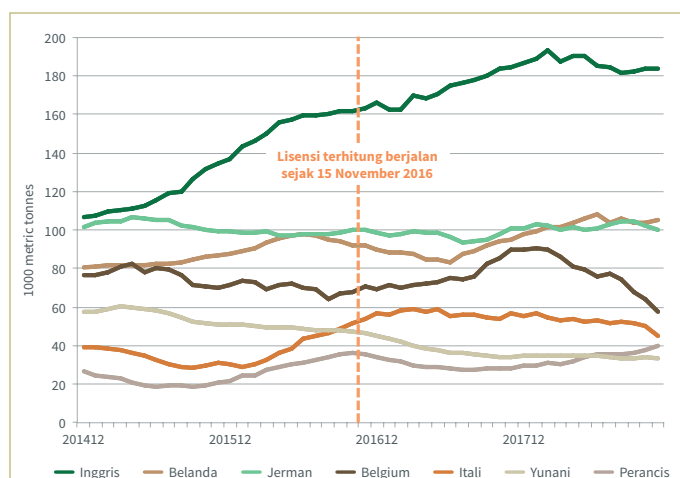
**Chart 1: Impor hasil kayu UE dari Indonesia - total periode 12 bulan dari Jan-15 sampai Nov-18**

Source: ITTO-IMM analysis of Eurostat COMEXT



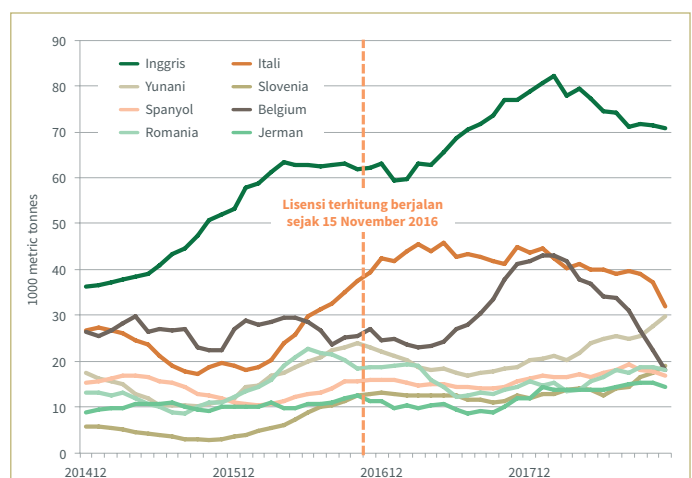
**Chart 3: Impor pulp dan kertas UE dari Indonesia - total periode 12 bulan dari Jan-15 sampai Nov-18**

Source: ITTO-IMM analysis of Eurostat COMEXT



**Chart 2: Impor negara anggota UE dari Indonesia untuk hasil kayu - total periode 12 bulan dari Jan-15 sampai Nov-18**

Source: ITTO-IMM analysis of Eurostat COMEXT



**Chart 4: Impor negara anggota UE dari Indonesia untuk produk pulp dan kertas - total periode 12 bulan dari Jan-15 sampai Nov-18**

Source: ITTO-IMM analysis of Eurostat COMEXT